

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya kontribusi positif dari penggunaan ChatGPT. Siswa secara berkelompok menganalisis persoalan kemudian dipresentasikan didepan kelas dan peran ChatGPT disini sebagai penguji hasil analisis siswa. ChatGPT menjadi media bantu berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Kendala dalam penelitian ini berupa siswa yang pasif, keterbatasan akses internet, serta minimnya perangkat digital. karena tidak semua siswa dapat terlibat aktif dalam eksplorasi informasi maupun berinteraksi langsung dengan teknologi sehingga masih diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang tidak hanya mendorong berpikir kritis, tetapi juga menjamin pemerataan akses dan partisipasi siswa secara optimal

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan ChatGPT terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan signifikan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, sebagaimana didukung oleh hasil uji *Independent T-Test* serta analisis skor N-Gain. Kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif setara sebelum perlakuan, namun setelah perlakuan, hanya kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan dengan skor N-Gain kategori sedang (0,316), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan sama sekali (N-Gain = 0). Hasil angket juga menunjukkan perbedaan rata-rata skor berpikir

kritis yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, memperkuat bahwa ChatGPT dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Temuan ini menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian, yaitu (1) Implementasi ChatGPT sebagai ChatGPT menjadi media bantu berpikir, berdiskusi, dan menemukan solusi, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri, (2) adanya perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan eksperimen yang ditunjukkan pada *posttest* dengan nilai sig. 0,001 (3) adanya efektivitas penggunaan ChatGPT dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,316 yang tergolong peningkatan sedang. Dengan demikian, hipotesis penelitian terdapat perbedaan dan keefektifan yang signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap pengembangan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMK Trisakti Ngawi dapat diterima. Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kolaborasi, memperkuat kemampuan berbahasa, serta membantu siswa mengembangkan ide dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi guru disarankan untuk mengintegrasikan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT ke dalam pembelajaran, khususnya melalui model *Problem Based Learning* yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang mendorong siswa berpikir mandiri, mengeksplorasi

informasi, dan mengembangkan ide. Kedua, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian, seperti meneliti pengaruh ChatGPT terhadap aspek lain seperti kreativitas, kolaborasi, atau keterampilan komunikasi. Ketiga, bagi pemangku kebijakan, hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong pemanfaatan AI di sekolah dengan tetap memperhatikan etika, literasi digital, dan pelatihan guru. Dengan demikian, ChatGPT dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan relevan dengan tuntutan zaman.